



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN RUMAH TANGGA UNTUK
MELAKUKAN INVESTASI PENDIDIKAN ANAK PADA SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI KOTA PADANG**

(Studi Kasus : Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang)

Oleh :

EVA AZWIR
06 151 100

*Mahasiswa Program Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2010**



No. Alumni Universitas

Eva Azwir

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/tanggal lahir : Padang / 12 Maret 1988 b) Nama Orang Tua : Samwir (alm) & Asna c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 06151100 f) Tanggal Lulus : 1 Juni 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,39 i) Lama Studi : 3 tahun 8 bulan h) Alamat Orang Tua : Jln. Andalas 1 No 72 H RT 02 RW 07 Padang

Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Rumah Tangga untuk Melakukan Investasi Pendidikan Anak Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Padang (Studi Kasus : Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang)

Skripsi S1 oleh: Eva Azwir Pembimbing Skripsi: Yulia Anas, SE, M.Si

Abstrak

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan rumah tangga untuk melakukan investasi pendidikan anak sangat penting untuk dikaji khususnya untuk pendidikan menengah di Kota Padang. Mengingat saat ini angka putus sekolah atau persentase yang tidak bersekolah cukup besar pada kelompok umur 16-18 tahun (setara dengan SLTA), yaitu sebesar 1,9 %. Angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yang tidak bersekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi keputusan rumah tangga untuk melakukan investasi pendidikan anak pada sekolah menengah atas di Kota Padang dengan studi kasus Siswa Sekolah Menengah Atas negeri 3 Padang. Yang menjadi sampel adalah rumah tangga terpilih yang mempunyai anak yang terdaftar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang kelas X, dengan jumlah sampelnya adalah sebanyak 77 orang. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode ordinary least square (OLS) dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan dua variabel yang berpengaruh yaitu pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga yang bersekolah terhadap keputusan rumah tangga untuk melakukan investasi pendidikan anak pada sekolah menengah atas.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 1 Juni 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Yulia Anas, SE, MSi	Dra. Wahyuni Eloisa Marinda, ME	Neng Kamarni, SE, MSi

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

BAB I

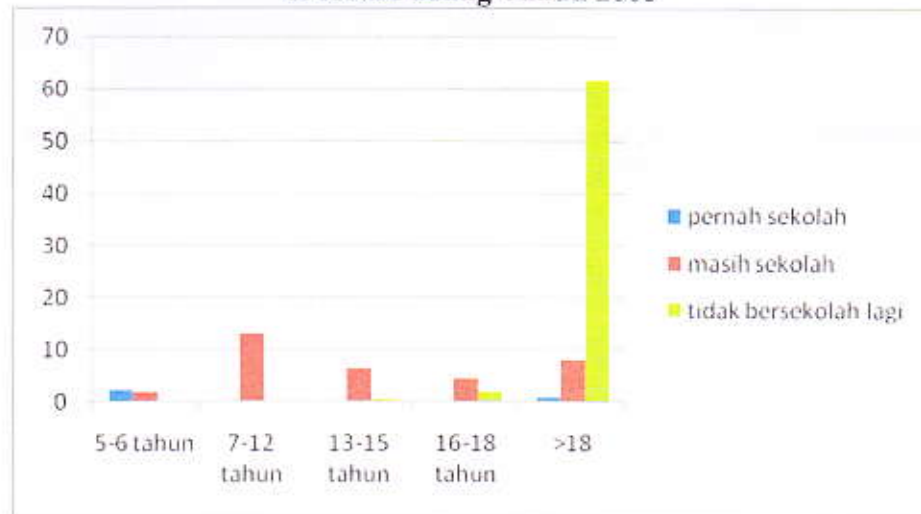
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan rumah tangga untuk melakukan investasi pendidikan anak sangat penting untuk dikaji khususnya untuk pendidikan menengah di Kota Padang. Mengingat saat ini angka putus sekolah atau persentase yang tidak bersekolah cukup besar pada kelompok umur 16-18 tahun (SLTA), yaitu sebesar 1,9 %. Angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yang tidak bersekolah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 dimana usia 7-12 tahun (setara SD) persentase yang tidak bersekolah sebesar 0,2%, usia 13-15 tahun (setara dengan SMP) angka putus sekolah sebesar 0,4%, dan usia > 18 tahun Angka putus sekolahnya sebesar 61,4%. (BPS, 2008).

Menurut kelompok umur 16-18 tahun yang masih bersekolah, juga memperlihatkan angka persentase yang masih kecil, yaitu sebesar 4,4% bila dibandingkan dengan persentase kelompok umur 7-12 dan 13-15, dengan persentasenya sebesar 12,9%, dan 6,1%. Hal ini memperlihatkan bahwa pada jenjang pendidikan dasar jumlah penduduk yang masih sekolah tinggi, sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah lebih rendah.

Gambar 1.1 Persentase Penduduk 5 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan di Kota Padang Tahun 2008



Sumber : BPS, Susenda 2008 Kota Padang

Bila dilihat Angka partisipasi kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) dimana pengertian Angka Partisipasi Kasar adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu, sedangkan APM adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Untuk pendidikan menengah kota padang pada tahun 2008 terlihat bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas paling rendah. Angka Partisipasi Murni pada sekolah menengah atas mengalami penurunan pada tahun 2008, penurunan tersebut terjadi sebesar 4,65%. Dari 60,15% pada tahun 2006 menjadi 55,5% pada tahun 2008. Sedangkan untuk angka partisipasi

kasar juga mengalami penurunan yang sama pada tahun 2008, sebesar 3,36%. Dari 83,06% pada tahun 2006 menjadi 79,7% pada tahun 2008 (BPS, 2008).

Tabel 1.1 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Kota Padang Tahun 2006 dan 2008

Jenjang pendidikan	2006		2008	
	APK	APM	APK	APM
SD	104,24	90,29	101,8	87,0
SLTP	97,03	71,57	100,6	71,8
SLTA	83,06	60,15	79,7	55,5

Sumber : Susenas 2008, BPS Kota Padang

Berdasarkan Tabel diatas APK lebih besar dari APM, berarti masih ada penduduk yang sekolah diluar usia sekolah yang seharusnya, selain itu juga terlihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan semakin kecil partisipasinya sekolahnya. Angka Partisipasi Murni untuk jenjang Pendidikan Menengah atau SLTA Kota Padang tahun 2008, bermakna masih ada sekitar 44,5 persen penduduk usia 16-18 tahun yang tidak sedang mengenyam pendidikan di bangku SLTA. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap pendidikan yang lebih tinggi masih kurang.

Jenjang pendidikan menengah lebih khusus lagi menjadi perhatian utama karena tingkat daftaran murid untuk pendidikan pada jenjang ini masih jauh dari yang ideal dicapai pada suatu masyarakat. Dalam persepektif pemenuhan pemerataan

pendidikan target jumlah anggota masyarakat usia SLTA yang dapat mengecap pendidikan adalah sebesar 80%, sementara itu di Sumatera Barat persentase murid usia 16-18 tahun yang mengecap pendidikan SLTA baru mencapai sekitar 40% (BPS 2000).

Sebagai negara yang sedang berkembang anggaran pendidikan Indonesia masih terbatas. Pendidikan gratis diberikan oleh pemerintah saat ini hanya sampai pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yaitunya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini mengakibatkan pembiayaan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak ditanggung oleh masyarakat yaitu rumah tangga melalui anggaran rumah tangga.

Elfindri, (2001) menyatakan bahwa keadaan ekonomi rumah tangga diperkirakan sebagai variabel penting yang mempengaruhi anak putus sekolah. Pengeluaran rata-rata rumah tangga per bulan dijadikan proksi keadaan sosial ekonomi. Efek pengeluaran rumah tangga diduga berhubungan secara negatif terhadap *dropout*. Semakin tinggi rata-rata pengeluaran rumah tangga semakin rendah kemungkinan anak untuk meninggalkan sekolah.

Dari tinggi angka putus sekolah karena alasan tidak punya biaya, dapat diduga bahwa pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan begitu kecil, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak. Mark Bray (1996) dalam Pribadi (2008) membandingkan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan di Indonesia dengan

beberapa negara lainnya seperti Cina, Komboja, Laos, Mongolia dan beberapa negara lainnya dan ternyata pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan di Indonesia yang paling rendah. Dukungan pembiayaan pendidikan dari rumah tangga di Indonesia masih rendah. Agus dalam Pribadi (2008) mengungkapkan bahwa proporsi pengeluaran pendidikan terhadap total pengeluaran antara tahun 1980-1990 berkisar antara 1,64 % - 3 %.

Penelitian Gomes, 1984 ; Lloyd dan Blank, 1996 dalam Elfindri 2001 mengungkapkan bahwa putus sekolah di berbagai negara berkembang disebabkan karena kemiskinan dan rendahnya pendidikan orang tua. Mas'ud (1995) menemukan bahwa faktor yang erat kaitannya dengan apakah anak-anak bersekolah atau tidak antara lain pendidikan orang tua, umur ibu saat kawin pertama, jumlah saudara kandung, status ibu dalam pekerjaan, apakah tinggal di kota atau di desa, status ekonomi orang tua. Sedangkan Schidkroun (1981), dalam Mas'ud mengungkapkan bahwa latar belakang dan pendidikan orang tua, serta pendapatan dan kekayaan orang tua mempengaruhi status pendidikan anak. Dan hasil penelitian De Tray (1983) dalam Mas'ud adalah pendidikan orang tua, khususnya tingkat pendidikan ibu mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan anak. Teori ekonomi yang mengkaji tentang fertilitas menyatakan bahwa pendidikan orang tua akan mempengaruhi besarnya keluarga dan juga karakteristik anak, semakin terdidiknya orang tua biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan anak.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor sosial berupa pendidikan bapak dan ibu, jumlah anggota rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga yang bersekolah. Dan faktor ekonomi berupa pendapatan dan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan. Karakteristik sosial dan ekonomi secara khusus didefinisikan dalam pendapatan, pendidikan bapak, pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga yang bersekolah dan pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan. Besar kecilnya pengaruh karakteristik sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi keputusan investasi pendidikan anak pada sekolah menengah atas.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diujikan hanya dua variabel yang mempengaruhi keputusan rumah tangga untuk melakukan investasi pendidikan anak pada sekolah tingkat menengah atas yaitu pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga yang bersekolah.

Pendapatan rumah tangga berkorelasi positif dengan keputusan rumah tangga untuk melakukan investasi pendidikan anak pada sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan oleh Semakin tinggi pendapatan suatu keluarga, maka makin tinggi pula

kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan anak.

Pendidikan bapak dan ibu terhadap keputusan melakukan investasi pendidikan anak pada sekolah menengah atas memperlihatkan hubungan yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan bapak dan ibu responden sudah cukup tinggi, dan menganggap pendidikan sebagai prioritas utama. Selain itu juga disebabkan karena keputusan investasi pada sekolah tingkat menengah atas sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan anak itu sendiri, anak cenderung untuk mengikuti pilihan kakak-kakak mereka yang berada di atasnya, yang pada umumnya memilih SMA daripada SMK. Oleh karena itu Keputusan anak lebih mendominasi dari pada keputusan orang tua.

Untuk variabel jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga, maka pengeluaran untuk pendidikan semakin kecil. Karena dengan bertambahnya anggota rumah tangga maka pengeluaran akan meningkat seiring bertambahnya kebutuhan. Rumah tangga akan terlebih dahulu memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena bagaimana juga kebutuhan pokok lebih prioritas dibandingkan kebutuhan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. "*Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*". Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2000. "*Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*", 1999, Jakarta : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2003. "*Survei Sosial Ekonomi Nasional*". Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2006. "*Kota Padang Dalam Angka*". Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2007. "*Kota Padang Dalam Angka*". Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2008. "*Kota Padang Dalam Angka*". Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2008. "*Indeks Pembangunan Manusia Kota Padang*". Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2008. "*Survei Sosial Ekonomi Nasional*". Jakarta: BPS
- Barr, Nicholas. 1998. *The benefit of education what we know and what we don't*. London school of economics street. London WC2A 2AE
- Becker S, Gary. 1962. "*Investment in Human Capital, A Theoretical analysis*", *The Journal of Political Economy*, Volume 70, issues part 2: investment in human beings. Columbia university and national bureau of economic research
- Elfindri. 1995. "*Proses Derivasi Mutu Modal Manusia : Sebuah Pemahaman Terhadap Tingkah Laku Rumah Tangga di Sumatera Barat*", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Volume V Nomor 1.
- Elfindri. 2001. "*Ekonomi Sumber Daya Manusia*". Andalas University Press
- Elfindri. 2002. "*Pengembalian Individu Antar Jenis Pendidikan (Umum dan Kejuruan) Pada Pasar Tenaga Kerja di Negara Berkembang : Bagaimana Susenas 2001 Sumatera Barat Memperlihatkan?*", Laporan Hibah Penelitian Program DUE LIKE Fakultas Ekonomi Universitas Andalas